



PENYULUHAN MANAJEMEN SUMBERDAYA KELUARGA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KESEHATAN KELUARGA

¹Nur Endah Rakhmawati, ²Imam Yuwono

STIKes Istara Nusantara, Universitas Dian Nusantara

nurendah_r@yahoo.com; imam.yuwono@undira.ac.id

ABSTRAK. PTM saat ini merupakan penyumbang angka kejadian penyakit yang tidak bisa dianggap ringan. Prevalensi penyakit tidak menular mengalami kenaikan berdasarkan Riskesdas 2018, antara lain kanker, stroke, penyakit ginjal kronis, diabetes melitus, dan hipertensi. Dengan meningkatnya prevalensi PTM akibat perilaku warga yang kurang memperhatikan kesehatan maka bukan tidak mungkin angka kejadian dan peningkatan PTM di Desa Wangunjaya pun dapat terjadi. Untuk mengantisipasi kejadian PTM maka peranserta warga sangat diperlukan dalam upaya menurunkan prevalensi PTM di wilayah Desa Wangunjaya Kecamatan Cugenang dengan melibatkan manajemen sumber daya manusia dalam keluarga sehingga saling berkaitan dan berkesinambungan, karena masyarakat terkecil berangkat dari kondisi manajemen keluarga yang dikelola dengan baik sesuai tugas dan fungsi masing-masing anggota keluarga sehingga derajat kesehatan keluarga akan meningkat. Tujuan memberikan penyuluhan manajemen sumberdaya keluarga sebagai upaya meningkatkan kesehatan keluarga. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan *focus group discussion*, bersama masyarakat. Hasil pelaksanaan Penyuluhan Manajemen Sumberdaya Keluarga sebagai Upaya Meningkatkan kesehatan keluarga di Desa Wangunjaya, Cugenang, Cianjur menunjukkan kebersamaan antarpeserta tidak saja dari kalangan mahasiswa, dosen pendamping dari berbagai PTS di Jakarta dan Bandung termasuk masyarakat, akan tetapi juga memberikan dampak positif dalam membangun kesadaran akan pentingnya sumberdaya keluarga sebagai basis pertama dalam meningkatkan kesehatan di keluarganya masing-masing.

Kata kunci: *Penyuluhan; Manajemen Sumberdaya; Kesehatan Keluarga;*

ABSTRACT: *NCDs currently contribute to the incidence of diseases that cannot be considered mild. The prevalence of non-communicable diseases has increased based on the 2018 Riskesdas, including cancer, stroke, chronic kidney disease, diabetes mellitus, and hypertension. With the increasing prevalence of NCDs due to the behaviour of residents who ignore health, it is not impossible that the incidence and increase in NCDs in Wangunjaya Village can also occur. To anticipate the incidence of NCDs, the participation of residents is needed to reduce the prevalence of NCDs in the Wangunjaya Village area, Cugenang District by involving human resource management in the family so that they are interrelated and sustainable because the smallest community departs from family management conditions that are well managed according to the duties and functions of each family member so that the degree of family health will increase. The purpose of counselling on family resource management is to improve family health. The methods used are counselling and focus group discussion, with the community. The results of the implementation of Family Resource Management Counseling as an Effort to Improve Family Health in Wangunjaya Village, Cugenang, Cianjur show togetherness between participants not only from students, accompanying lecturers from various private universities in Jakarta and Bandung including the community, but also have a positive impact in building awareness of the importance of family resources as the first base in improving health in their families each.*

Key Note: *Counseling, Family Resource Management, Improve Family Health*



PENDAHULUAN

Desa Wangunjaya merupakan desa yang sejuk, namun lingkungan desa ini masih kurang terjaga kebersihannya karena minimnya tempat sampah dan kurangnya kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan. Sebagian jalan menuju desa tersebut dalam kondisi baik dan sudah diaspal, namun beberapa ruas masih jelek sehingga menyulitkan kendaraan dan pejalan kaki untuk melewatinya. Kondisi jalan yang kasar dan berlumpur membuat masyarakat harus ekstra hati-hati jika melewati jalan tertentu karena bisa terjatuh dan sepeda motor bisa rusak jika terus melaju di jalan tersebut. Rata-rata usia kendaraan bermotor di sana tidak lama, dan karena kondisi jalan yang buruk, hanya bisa digunakan sekitar 5 tahun. Karena kondisi jalan yang buruk, Jalanan Desa Wangunjaya tidak ada penerangan, sehingga masyarakat harus berhati-hati saat melintasi jalan pada malam hari, karena jalan di kanan kirinya penuh dengan pepohonan, sehingga kemungkinan ada ular dan binatang melata lainnya. Ditemukan di jalan.

Desa Wangunjaya merupakan salah satu desa di Kecamatan Cugenang, sebuah kawasan pedesaan yang terletak di pedalaman cukup jauh dari pusat kota. Desa Wangunjaya belum memiliki fasilitas desa yang lengkap, kurangnya fasilitas yang tersedia seperti tidak ada lampu jalan, jalan berbatu, air di desa berlumpur, dan kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat akan risiko yang mungkin terjadi karena fasilitas yang ada tidak lengkap. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Maret 2019 sebagai rangkaian kegiatan KKN tematik LLDIKTI Wilayah 3 Jakarta khususnya bidang kesehatan didapatkan data bahwa Kesadaran masyarakat untuk melakukan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) masih rendah, dan terdapat kepercayaan genetik terhadap dukun, dan masyarakat jarang mendapat pemeriksaan kesehatan oleh tenaga kesehatan (paramedis/perawat atau bidan). Hal ini merupakan temuan yang mengejutkan, pada saat pendataan dilakukan ditemukan kasus PTM yang sangat bervariasi di Kabupaten Wangunjaya.

Sarana dan prasarana yang tersedia di wilayah Desa Wangunjaya masih sangat terbatas dan belum semua fasilitas layanan kesehatan diterima oleh masyarakat. Keberadaan sarana Posyandu sebanyak 8 Posyandu yang berada di dua Dusun dengan pelayanannya terbatas pada kesehatan Ibu dan anak. Sementara penduduk Desa Wangunjaya bervariasi; anak, remaja, dewasa, dan lanjut usia. Dengan keberagaman usia warga menjadikan kebutuhan akan fasilitas kesehatanpun meningkat untuk membantu meningkatkan kesehatan warga masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut, apabila Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) ada di wilayah Desa Wangunjaya maka akan sangat bermanfaat bagi masyarakat Desa Wangunjaya terutama untuk melakukan pencegahan dan screening terhadap prevalensi penyakit tidak menular dalam rangka meningkatkan kesehatan warga masyarakat melalui penyuluhan kesehatan.

PTM saat ini merupakan penyumbang angka kejadian penyakit yang tidak bisa dianggap ringan. Prevalensi penyakit tidak menular mengalami kenaikan berdasarkan Riskesdas 2018, antara lain kanker, stroke, penyakit ginjal kronis, diabetes melitus, dan hipertensi. Prevalensi kanker naik dari 1,4 persen menjadi 1,8 persen, Stroke naik dari 7 persen menjadi 10,9 persen, penyakit ginjal kronik naik dari 2 persen menjadi 3,8 persen. Berdasarkan pemeriksaan gula darah, prevalensi diabetes melitus naik dari 6,9 persen menjadi 8,5 persen; hipertensi naik dari 25,8 persen menjadi 34,1 persen. Hasil Riskesdas perilaku merokok pada remaja meningkat yakni dari 7,2 persen menjadi 9,1 persen. Data proporsi konsumsi minuman beralkohol pun meningkat dari 3 persen menjadi 3,3 persen, proporsi kurangnya aktivitas fisik naik dari 26,1 persen menjadi 33,5 persen dan proporsi konsumsi buah dan sayur yang kurang pada penduduk yakni sebesar 95,5 persen.

Dengan meningkatnya prevalensi PTM akibat perilaku warga yang kurang memperhatikan kesehatan maka bukan tidak mungkin angka kejadian dan peningkatan PTM di Desa Wangunjaya pun dapat terjadi. Untuk mengantisipasi kejadian PTM maka peranserta warga sangat diperlukan dalam upaya menurunkan prevalensi PTM di wilayah Desa Wangunjaya Kecamatan Cugenang dengan melibatkan manajemen



sumber daya manusia dalam keluarga sehingga saling berkaitan dan berkesinambungan, karena masyarakat terkecil berangkat dari kondisi manajemen keluarga yang dikelola dengan baik sesuai tugas dan fungsi masing-masing anggota keluarga sehingga derajat kesehatan keluarga akan meningkat.

Salah satu strategi untuk meningkatkan pembangunan yang sehat adalah dengan memberdayakan dan meningkatkan peran serta masyarakat, termasuk dunia usaha. Memberikan fasilitas dan bimbingan kepada masyarakat untuk mengembangkan wadah untuk berfungsi, dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan untuk mengidentifikasi masalah di bidangnya (termasuk masalah kesehatan), mengidentifikasi, merumuskan dan memecahkan masalah mereka sendiri berdasarkan prioritas dan potensi yang ada. Masyarakat perlu dilibatkan sejak awal ketika memprioritaskan masalah dan merencanakan, melaksanakan, memantau dan mengevaluasi kegiatan. Dapat memaksimalkan potensi dan partisipasi masyarakat, membuat pemecahan masalah menjadi lebih efektif, dan menjamin kesinambungan kegiatan. Untuk itu dikembangkan model pengendalian PTM berbasis masyarakat melalui Posbindu PTM dan Manajemen Sumberdaya keluarga sehingga peran SDM keluarga dapat diberdayakan dalam upaya meningkatkan kesehatan keluarga dengan menurunkan PTM di wilayahnya secara berkesinambungan, hal ini sangat penting mengingat Kehidupan keluarga merupakan dasar bagi kehidupan masyarakat yang kita semua dambakan—keluarga yang sehat dan berkembang. Realitas kesehatan dan kesejahteraan bukan sekedar angan-angan dan harapan, tetapi harus diusahakan, dilaksanakan dan dicapai. Perwujudan cita-cita tersebut harus terjadi dalam tindakan-tindakan praktis dalam kehidupan ini, khususnya dalam kehidupan berkeluarga. Pekerjaan nyata melibatkan pengelolaan kehidupan keluarga sesuai dengan prinsip penatalayanan atau *stewardship*, dimana sumber daya keluarga dikelola untuk membantu mencapai standar hidup yang diinginkan.

Sebagai alternatif untuk mencapai keluarga sehat dan sejahtera, maka upaya pengendalian PTM dibangun berdasarkan komitmen bersama dari seluruh elemen masyarakat yang peduli terhadap ancaman PTM melalui Posbindu PTM. Pengembangan Posbindu PTM merupakan bagian integral dari sistem pelayanan kesehatan, diselenggarakan berdasarkan permasalahan PTM yang ada di masyarakat yang mencakup berbagai upaya promotif dan preventif serta pola rujukannya. Pelaksanaan Posbindu mengacu pada Buku Petunjuk Teknis Posbindu PTM yang merupakan panduan dalam melakukan kegiatan pengendalian faktor risiko PTM, melalui Posbindu PTM terutama bagi para kader/pelaksana serta pengelola program pada berbagai jenjang administrasi.

Posbindu PTM merupakan peran serta masyarakat dalam melakukan kegiatan deteksi dini dan pemantauan faktor risiko PTM utama yang dilaksanakan secara terpadu, rutin, dan periodik sebagai upaya meningkatkan kesehatan keluarga dan menurunkan faktor risiko angka penyakit tidak menular (PTM) meliputi merokok, konsumsi minuman beralkohol, pola makan tidak sehat, kurang aktifitas fisik, obesitas, stres, hipertensi, hiperglikemi, hiperkolesterol serta menindak lanjuti secara dini faktor risiko yang ditemukan melalui konseling kesehatan dan segera merujuk ke fasilitas pelayanan kesehatan dasar. Kelompok PTM Utama adalah diabetes melitus (DM), kanker, penyakit jantung dan pembuluh darah (PJPD), penyakit paru obstruktif kronis (PPOK), dan gangguan akibat kecelakaan dan tindak kekerasan. Peran serta masyarakat dapat terlaksana dan terwujud apabila pengelolaan manajemen sumber daya keluarga berjalan dengan baik sesuai fungsinya, mengingat sumber daya keluarga sebagai segala sesuatu yang berada dalam kontrol keluarga yang dapat memenuhi tuntutan keluarga atau menghantarkan keluarga untuk mencapai tujuan (Deacon dan Firebaugh,1988). Sumber daya dapat berasal dari dalam keluarga atau merupakan hasil interaksi keluarga dengan lingkungan.

METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini melalui rangkaian kegiatan penyuluhan kesehatan di posyandu yang tersedia di wilayah Cugenang dan penyuluhan dengan metode *door to door* ke masyarakat



1. **Penyuluhan Manajemen SDM keluarga:** kegiatan ini bertujuan menggali kemampuan keluarga untuk meraih hasil dalam rangka mencapai tujuan keluarga yang telah ditetapkan sebelumnya dalam keluarga, melalui kegiatan suami, istri, anak-anak, dan anggota lainnya. Sehingga fungsi-fungsi dalam manajemen sumberdaya keluarga menjadi sangat penting dalam hal ini untuk meningkatkan kesehatan keluarga.
2. **Pendidikan Masyarakat:** Kegiatan yang dilakukan meliputi: penyuluhan kesehatan, pemeriksaan kesehatan dan screening penyakit menular. Kegiatan penyuluhan ini bertujuan tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara **kesehatan**, sehingga diharapkan berperan aktif mewujudkan **kesehatan** yang optimal sesuai hidup sehat baik fisik, mental dan sosial pada tatanan keluarga dan masyarakat.
3. **Pemeriksaan kesehatan:** Kegiatan pemeriksaan kesehatan dilakukan bersama dengan petugas dari Posyandu dan Puskesmas untuk mengetahui status kesehatan warga masyarakat wilayah Cugenang.
4. **Screening penyakit menular:** Kegiatan screening ini dilakukan bersamaan dengan pemeriksaan kesehatan, dan didapatkan data bahwa angka kejadian PTM dan resiko terjadinya PTM meningkat di wilayah Cugenang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Penyuluhan tentang PTM

Keberadaan 8 Posyandu sangat bermanfaat bagi masyarakat di wilayah Cugenang. Kegiatan penyuluhan ini merupakan suatu kegiatan yang melibatkan peran serta masyarakat dalam melakukan deteksi dini dan pemantauan faktor resiko Penyakit Tidak Menular (PTM) yang dilaksanakan secara terpadu, rutin dan periodik.

Di awal kegiatan, dikenalkan apa saja yang termasuk PTM utama, diantaranya adalah diabetes melitus, Penyakit jantung dan pembuluh darah, Penyakit paru obstruktif kronis dan Hipertensi. Penyuluhan diberikan sebagai awal untuk membuka wawasan dari warga masyarakat dan ibu rumah tangga, sekaligus diadakan dialog dan diskusi sederhana. Materi yang disampaikan mencakup beberapa topik utama yang relevan dengan pencegahan dan pengelolaan PTM, termasuk kondisi geografis yang ada di Desa Wangunjaya Kecamatan Cugenang. Berikut adalah materi-materi yang diberikan dalam penyuluhan PTM:

- 1) Definisi PTM: Dalam memberikan penjelasan kepada masyarakat dijelaskan tentang apa itu Penyakit Tidak Menular dan berikan contoh beberapa jenis PTM yang paling umum, seperti penyakit jantung, diabetes, kanker, gangguan pernapasan, dan obesitas.
- 2) Penyebab dan faktor risiko: selanjutnya disampaikan informasi mengenai penyebab PTM, termasuk faktor genetik dan lingkungan. Faktor risiko yang berkontribusi terhadap PTM juga harus dijelaskan, seperti gaya hidup tidak sehat, merokok, kurangnya aktivitas fisik, pola makan yang buruk, dan konsumsi alkohol berlebihan.
- 3) Dampak dan beban PTM: Pada materi berikutnya dibahas dampak negatif PTM pada kualitas hidup individu dan keluarga, serta beban ekonomi yang ditimbulkan baik bagi individu maupun masyarakat.
- 4) Pencegahan PTM: Sebagai bentuk edukasi mengenai pentingnya mencegah PTM dengan mengadopsi gaya hidup sehat. Materi pencegahan yang diberikan meliputi aspek-aspek seperti:
 - a) Pola makan sehat: Mengenalkan pola makan yang seimbang, mengandung beragam nutrisi, serta rendah garam, gula, dan lemak jenuh.
 - b) Aktivitas fisik: Menjelaskan manfaat aktivitas fisik rutin, dan memberikan contoh latihan fisik yang dapat dilakukan secara rutin.

- c) Berhenti merokok: Memberikan informasi tentang bahaya merokok dan manfaat berhenti merokok.
- d) Mengurangi konsumsi alkohol: Menyampaikan panduan konsumsi alkohol yang aman, serta dampak buruk dari konsumsi alkohol berlebihan.
- e) Pengelolaan stres: Mengajarkan teknik mengelola stres agar dapat mengurangi risiko PTM.
- 5) Deteksi dini dan pemeriksaan rutin: Dibantu oleh mahasiswa keperawatan dan dokter dilakukan pemeriksaan kesehatan dan mengenali tanda dan gejala awal PTM sehingga bisa mendeteksinya lebih cepat.
- 6) Manajemen PTM: Pada materi berikutnya memberikan panduan tentang bagaimana mengelola PTM jika sudah terdiagnosis, termasuk pentingnya mengikuti pengobatan yang diresepkan oleh dokter, menjaga pola makan yang sesuai, rutin berolahraga, dan mengikuti anjuran medis.
- 7) Pentingnya dukungan sosial: Pada kesempatanyang terkait dengan masalah sosial dijelaskan betapa pentingnya dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar dalam mengatasi PTM.
- 8) Kampanye kesehatan: Dikesmpatan yang sama dihadapan masyarakat mengajak untuk berpartisipasi dalam kampanye kesehatan dan kegiatan sosial yang berkaitan dengan pencegahan PTM, kegiatan ini lebih kepada penyebaran brosur-brosur kesehatan.
- 9) Penggunaan media yang efektif: melalui pemberian secara sederhana diberikan juga pengenalan cara-cara penggunaan media dan teknologi untuk memperoleh informasi kesehatan yang dapat diandalkan, dalam hal ini media yang digunakan adalah *hand phone*.
- 10) Kesempatan bertanya dan berdiskusi: Mengakhiri penyuluhan diberikan kesempatan bagi peserta penyuluhan untuk bertanya dan berdiskusi tentang PTM, sehingga mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, penyuluhan disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami dan sesuai dengan tingkat literasi dan budaya masyarakat yang menjadi target audiens. Tujuan dari penyuluhan PTM adalah untuk memberdayakan masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan yang dapat membantu mereka mencegah dan mengatasi PTM, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang lebih sehat dan bermakna.



b. Penyuluhan Manajemen Sumber Daya Keluarga

Penyuluhan tentang Manajemen Sumber Daya Keluarga adalah suatu kegiatan untuk memberikan informasi, keterampilan, dan pemahaman kepada keluarga tentang bagaimana mengelola sumber daya yang dimiliki agar keluarga dapat mencapai kesejahteraan secara menyeluruh. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan keluarga dalam mengelola keuangan, waktu, tenaga, dan sumber daya lainnya agar dapat hidup seimbang dan berkelanjutan.



Berikut ini materi yang diberikan dalam penyuluhan tentang Manajemen Sumber Daya Keluarga:

- 1) Perencanaan Keuangan Keluarga:
 - Pembuatan anggaran keluarga.
 - Manajemen pengeluaran dan penghematan.
 - Prioritas pengeluaran berdasarkan kebutuhan.
- 2) Pengelolaan Utang dan Kredit:
 - Memahami risiko utang dan cara mengelolanya.
 - Cara cerdas menggunakan fasilitas kredit.
 - Strategi untuk menghindari hutang berlebihan.
- 3) Investasi dan Tabungan:
 - Jenis-jenis investasi yang cocok untuk keluarga.
 - Pentingnya menabung untuk masa depan.
 - Pengenalan tentang investasi risiko rendah dan menengah.
- 4) Perencanaan Pendidikan dan Kesehatan:
 - Bagaimana merencanakan pendidikan anak secara finansial.
 - Mengatur dana kesehatan keluarga.
 - Asuransi kesehatan dan perlindungan keluarga.
- 5) Pengelolaan Waktu:
 - Keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan keluarga.
 - Manajemen waktu untuk tugas-tugas rumah tangga.
 - Prioritas aktivitas keluarga.
- 6) Pengaturan Pola Makan dan Gizi Keluarga:
 - Penerapan pola makan sehat untuk keluarga.
 - Belanja dan memasak dengan anggaran yang efisien.
 - Pencegahan pemborosan makanan.
- 7) Keterampilan Parenting dan Komunikasi:
 - Peningkatan keterampilan komunikasi dalam keluarga.
 - Pengasuhan anak yang baik dan efektif.
 - Memahami kebutuhan psikologis anggota keluarga.
- 8) Pengelolaan Konflik dan Stres:
 - Cara mengatasi konflik dalam keluarga.
 - Strategi mengelola stres dalam kehidupan sehari-hari.
 - Penerapan *self-care* untuk kesehatan mental keluarga.
- 9) Perlindungan Lingkungan dan Keberlanjutan:
 - Bagaimana mengurangi dampak lingkungan keluarga.
 - Praktik keberlanjutan dalam kehidupan sehari-hari.
 - Memahami pentingnya menjaga lingkungan bagi masa depan.

Setelah dilakukan penyuluhan mengenai manajemen sumber daya keluarga, maka seluruh anggota keluarga dapat melaksanakan fungsi dan peran masing-masing dalam keluarga. Dalam kondisi dan situasi apapun anggota keluarga di bawah kendali kepala keluarga dapat mengambil keputusan dengan skala prioritas yang ada dalam keluarga, Dalam hal ini termasuk pengambilan keputusan terkait kesehatan dimana peran seluruh anggota keluarga sangat penting dalam upaya meningkatkan kesehatan keluarga.



c. Pendampingan Masyarakat

Pendampingan masyarakat dalam kegiatan pengabdian masyarakat merupakan proses di mana para penyelenggara kegiatan berinteraksi dan bekerja sama dengan masyarakat secara aktif dalam rangka membantu mereka mengatasi permasalahan, membangun kapasitas, dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Tujuan dari pendampingan masyarakat adalah untuk memberikan dukungan, memfasilitasi proses partisipatif, dan memperkuat penguatan masyarakat agar mampu mandiri dalam menghadapi berbagai tantangan. Kegiatan ini ditujukan kepada petugas Posyandu, petugas kelurahan beserta jajarannya. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam pendampingan masyarakat pada kegiatan pengabdian masyarakat:

- 1) Identifikasi Kebutuhan dan Potensi Masyarakat Wangunjaya, Kecamatan Cugenang:
 - Melakukan studi awal untuk mengidentifikasi permasalahan dan potensi yang ada di masyarakat, terutama di Desa Wangunjaya, Kecamatan Cugenang sebagai tempat penyelenggaraan program
 - Melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses identifikasi kebutuhan dan potensi.
- 2) Partisipasi dan Keterlibatan Masyarakat:
 - Melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan terkait kegiatan pengabdian.
 - Mendorong partisipasi aktif dari berbagai elemen masyarakat, termasuk tokoh-tokoh lokal, kelompok-kelompok masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya.
- 3) Penguatan Kapasitas Masyarakat:
 - Memberikan pelatihan dan bimbingan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan masyarakat dalam mengatasi permasalahan mereka.
 - Memfokuskan pada pendekatan yang berbasis kebutuhan masyarakat dan pertumbuhan dari dalam.
- 4) Pendekatan Berbasis Solusi:
 - Mendorong masyarakat untuk mengidentifikasi dan merancang solusi yang sesuai dengan kondisi dan budaya lokal, termasuk potensi alam yang ada di desa Wangunjaya, Kecamatan Cugenang.
 - Membantu masyarakat dalam merumuskan rencana aksi dan implementasi solusi yang dihasilkan, melalui *fokus group discussion*.

5) Monitoring dan Evaluasi Bersama:

- Bersama aparat desa melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala bersama masyarakat untuk melihat progres dan dampak dari kegiatan yang dilakukan.
- Menerima umpan balik dari masyarakat untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian kegiatan, mengingat kondisi latar belakang masing-masing masyarakat berbeda

6) Pembangunan Kemitraan:

- Membangun kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, organisasi masyarakat, dan lembaga lainnya untuk mendukung dan memperluas dampak kegiatan, di dalamnya juga melibatkan BUMDES.

Pendampingan masyarakat yang dilakukan memerlukan pendekatan yang terbuka, inklusif, dan saling mendukung. Komunikasi yang baik dan rasa saling percaya antara penyelenggara kegiatan dengan masyarakat menjadi kunci keberhasilan dalam proses pendampingan ini.

Diharapkan kegiatan ini dapat berlangsung secara rutin dan dijadikan program tetap di Desa Wangunjaya, Kecamatan Cugenang, sehingga motto, dari masyarakat, untuk masyarakat dapat tercapai.



Tabel 1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Jenis Kegiatan	Partisipasi Masyarakat	Luaran Kegiatan	Solusi Masalah
1	Penyuluhan tentang PTM	Peserta aktif dan menyiapkan tempat berlangsungnya tempat selama penyuluhan berlangsung	Warga masyarakat dan petugas Kantor Desa dan Puskesmas Kelurahan yang mempunyai kepedulian terhadap PTM	Memberikan pengertian dan pemahaman tentang PTM yang dapat melakukan pencegahan dini terhadap faktor resiko PTM utama
2	Penyuluhan manajemen	Sebagai peserta pelatihan	Anggota Masyarakat,	Dapat melaksanakan



	sumber daya keluarga		lembaga kemasyarakatan, organisasi kemasyarakatan, perangkat desa dan petugas Puskesmas Kelurahan, serta para kader posyandu yang memahami akan tugas dan fungsinya	tahapan-tahapan manajemen sumber daya keluarga
3	Pendampingan Masyarakat	Sebagai peserta aktif dan menjadi Tutor sebaya	Petugas Desa dan petugas Puskesmas Kelurahan yang lebih mampu membina warganya sehingga kegiatan ini dapat berlangsung terus menerus	Menjadikan Kegiatan seperti ini ke dalam kegiatan rutin tahunan di Desa Wangunjaya, Kecamatan Cugenang

KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan Penyuluhan Manajemen Sumberdaya Keluarga sebagai Upaya Meningkatkan kesehatan keluarga di Desa Wangunjaya, Cugenang, Cianjur menunjukkan adanya semangat kebersamaan antarpeserta dari berbagai PTS dan masyarakat, akan tetapi juga memberikan dampak positif dalam membangun kesadaran akan pentingnya sumberdaya keluarga sebagai basis pertama dalam meningkatkan kesehatan di keluarganya masing-masing.

Pada penyuluhan di bidang PTM, seiring meningkatnya prevalensi PTM akibat perilaku warga yang kurang memperhatikan kesehatan maka bukan tidak mungkin angka kejadian dan peningkatan PTM di Desa Wangunjaya pun dapat terjadi. Untuk mengantisipasi kejadian PTM maka peranserta warga sangat diperlukan dalam upaya menurunkan prevalensi PTM di wilayah Desa Wangunjaya Kecamatan Cugenang dengan melibatkan manajemen sumber daya manusia dalam keluarga sehingga saling berkaitan dan berkesinambungan, karena masyarakat terkecil berangkat dari kondisi manajemen keluarga yang dikelola dengan baik sesuai tugas dan fungsi masing-masing anggota keluarga sehingga derajat kesehatan keluarga akan meningkat.

Penyuluhan di bidang Manajemen Sumberdaya Keluarga dimaksudkan untuk memberikan informasi, keterampilan, dan pemahaman kepada keluarga tentang bagaimana mengelola sumber daya yang dimiliki agar keluarga dapat mencapai kesejahteraan secara menyeluruh. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan keluarga dalam mengelola keuangan, waktu, tenaga, dan sumber daya lainnya agar dapat hidup seimbang dan berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian ini tidak terlepas dari peran pendampingan kepada masyarakat dalam yang merupakan proses dimana para penyelenggara kegiatan berinteraksi dan bekerja sama dengan masyarakat



secara aktif dalam rangka membantu mereka mengatasi permasalahan, membangun kapasitas, dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Tujuan dari pendampingan masyarakat adalah untuk memberikan dukungan, memfasilitasi proses partisipatif, dan memperkuat penguatan masyarakat agar mampu mandiri dalam menghadapi berbagai tantangan

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan ini terlaksana atas kontribusi berbagai pihak yang terlibat dalam tim panitia kegiatan KKN di Desa Wangunjaya, Kelurahan Cugenang, Kabupaten Cianjur di lingkungan LLDIKTI Wilayah III, LLDIKTI Wilayah IV, Kepala Pemerintah Daerah Kabupaten Cianjur, Kelurahan Cugenang, Aparat Desa Cugenang yang telah memberikan dukungan moril. Pimpinan Perguruan Tinggi Swasta di wilayah Jakarta dan Bandung yang terdaftar sebagai peserta, PT Perumnas yang telah berkontribusi berupa sumbangan dana, partisipasi PT Perhutani memberkan 1000 pohon Matoa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik. 2020 Kabupaten Cianjur. *Kabupaten Cianjur Dalam Angka*.
- [2] Deacon RE, Firebaugh FM. 1998. *Family Resource Management Principles and Applications*. Ed ke-2.
- [3] David C. Dollahite (1991). *Family resource management and family stress theories: Toward a conceptual integration*. <https://link.springer.com/article/10.1007/BF00986852>
- [4] Edward, Shils, *Theories Of Society: Foundations of Modern Social theory*, Vol I, The Free Press Of Glencoe, INC. 2016.
- [5] Imam Yuwono (2020), *Implementasi Empat Bidang Ilmu Pada KKN Tematik Desa Wangunjaya, Cugenang, Kabupaten Cianjur*, volume 2, ISSN: 2614-574X
- [6] Kementerian Kesehatan, Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, (2019). *Petunjuk Posbindu Bagi Kader*. Jakarta: Kemenkes.RI
- [7] Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKJiP) Kecamatan Cugenang Tahun 2018
- [8] <https://cianjurkab.go.id/wp-content/uploads/2019/03/LKJiP-2018>